

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Disadari saat ini tindak kejahatan adalah perbuatan yang merugikan dan merupakan salah satu permasalahan yang ada dimasyarakat yang sangat sering terjadi, semakin berkembang populasi penduduk dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pula modus-modus oprandi yang diciptakan oleh pelaku tindak kejahatan, dengan berbagai macam modus oprandi seperti menggunakan umpan wanita yang dilakukan oleh sekomplotan pencuri motor, menggunakan obat bius untuk membius korban, hipnotis dan sebagainya. Polisi sebagai aparat penegak hukum memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah terjadinya tindak kejahatan yang ada di wilayah hukumnya, polisi juga diuntut agar dapat mengimbangi perkembangan modus-modus tindak kejahatan yang selalu berkembang dari waktu kewaktu.

Tugas kepolisian yang dinilai paling efektif untuk menanggulangi terjadinya kejahatan dalam penanggulangan dan pengungkapan suatu tindak pidana adalah tugas preventif karena tugas yang luas hampir tanpa batas, di rumuskan dengan kata-kata berbuat apa saja boleh asal keamanan terpelihara dan tidak melanggar hukum itu sendiri. *Preventif* dilakukan dengan 4 kegiatan pokok : mengatur, menjaga, mengawal dan patroli¹. Patroli merupakan kegiatan yang dominan dilakukan, karena berfungsi untuk mencegah bertemunya faktor niat dan kesempatan agar tidak terjadi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat atau pelanggaran hukum dalam rangka upaya memelihara atau

¹ Romanus Ate, *Fungsi Preventif Patroli BRIMOB dalam Penanggulangan Tindakan Kejahatan*, jurnal S-1 sosiatri Volume nomor 1, 2012, hal 2

meningkatkan tertib hukum dan upaya membina ketentraman masyarakat guna mewujudkan atau menjamin keamanan dan ketertiban masyarakat.²

Setiap wilayah mempunyai karakteristik yang berbeda, keadaan sosial, budaya dan kultur yang berbeda, hal itu menyebabkan kejahatan disatu tempat berbeda dengan tempat lainnya tindak pidana di kota Bandung belum tentu sama, cara dan penyebab yang melatarbelakangi bila dibandingkan dengan kota-kota lain yang ada di Jawa Barat, masyarakat senantiasa berproses dan kejahatan senantiasa mengiringi proses tersebut, mulai dari pengetahuan tentang pelaku, sebab-sebab pelaku tersebut melakukan kejahatan, sampai dengan melakukan kejahatannya.

Patroli polisi dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana keadaan sosial masyarakat dan budayanya sehingga diketahuilah kebiasaan masyarakat disatu tempat yang akhirnya apabila suatu hari ditemukan hal-hal yang diluar kebiasaan daerah tersebut maka akan segera diketahui, dan mudah menanggulangi kejahatan diwilayah tersebut. Dengan demikian masyarakat dapat merasa lebih aman dan merasakan adanya perlindungan dan kepastian hukum bagi dirinya. Disamping itu kita juga harus menyadari dan mengakui bahwa masyarakat juga harus turut berperan serta aktif untuk menciptakan keamanan dan ketentraman ditengah-tengah masyarakat. Pada daerah tertentu atau daerah rawan seperti, tempat hiburan dan tempat rawan kejahatan lainnya merupakan sasaran utama bagi petugas patroli tersebut. Tugas pokok patroli di dalam kepolisian di emban oleh Satuan Sabhara (Siap Siaga), Satuan Lalu Lintas, dan Satuan Pengamanan Objek Khusus (Pam Obsus), satuan-satuan tersebut bertanggung jawab terhadap pemeliharaan kewan dan ketertiban baik di jalan, di sekolah, kantor-kantor, objek pemerintahan, dan tempat umum lainnya.³

²Peraturan Kapolri Nomor 23 tahun 2010 *tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resort dan sektor* hal 47

³Ibid hal 48

Patroli, pengaturan, penjagaan dan pengawalan serta pelayanan masyarakat adalah tugas-tugas esensial dalam tindak preventif, yang sasaran utamanya adalah menghilangkan atau meminimalisir bertemunya niat dan kesempatan terjadinya pelanggaran atau kejahatan. Satuan Sabhara yang bertugas 24 jam merupakan divisi terbesar dalam kesatuannya baik di Indonesia maupun di dunia, Satuan Lalu Lintas yang bertugas dalam lingkup Lalu Lintas, dan Sat Pam Obsus yang bertugas melindungi objek-objek khusus adalah merupakan satuan-satuan yang dengan cara hampir sama dalam pelaksanaannya memiliki tugas pokok patroli. Ketiganya mengemban tanggung jawab berat yaitu menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Pelaksanaan operasi rutin kepolisian maka tugas patroli diarahkan dan digunakan untuk menekan jumlah terjadinya kejahatan yang meliputi antara lain jam rawan, tempat rawan, dan cara melakukan kejahatan yang sangat efektif mampu mencegah kejahatan dan menghadirkan ketertiban umum, yang merupakan syarat mutlak peningkatan kualitas hidup dan ketentraman masyarakat.

Suatu wilayah memang sangat memerlukan adanya keamanan dan ketertiban, apabila di daerah yang sangat strategis, suatu contoh adalah Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung yang secara hukum merupakan kewajiban dari Kepolisian Sektor Astana Anyar, untuk menciptakan kondisi yang ideal dan diharapkan dalam rangka memelihara kamtibmas dan penegakan hukum. Berdasarkan data yang penulis miliki bahwa untuk tahun 2017, terjadi sebanyak 35 kasus tindak pidana.

Tabel 1.1

Jumlah tindak pidana tahun 2017

No	Jenis Tindak Pidana	Jumlah
1	Penganiayaan	13

2	Pencurian dan pemberatan (curat)	4
3	Penipuan/penggelapan	5
4	Pengeroyokan	3
5	Pencurian	3
6	Membawa senjata tajam tanpa hak	3
7	Pencurian kendaraan bermotor R-2 (curanmor)	4
Jumlah		35

Sumber : Unit Reskrim Polsek Astana Anyar tahun 2018

Keterangan :

Dari table diatas dapat dilihat *crime total* (total kejahatan) pada tahun 2017 yaitu tindak pidana penganiayaan dengan jumlah 13 kasus, pencurian dengan pemberatan 4 kasus, penipuan/penggelapan 5 kasus, pengeroyokan 3 kasus, pencurian 3 kasus, membawa senjata tajam tanpa hak 3 kasus, curanmor 4 kasus dengan total semua tindak pidana yaitu 35 kasus.

Adanya kondisi tersebut diatas, tentunya bahwa untuk mencegah dan mengatasi berbagai bentuk tindakan yang mengancam Kamtibmas, diperlukan kesiapan Unit Sabhara Polsek Astana Anyar dalam rangka memelihara Kamtibmas dan melakukan penegakan hukum sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resort dan sektorpada pasal 117⁴ dimaksudkan kepada unit Sabhara di Kepolisian Sektor melaksanakan tugas patroli guna

⁴Ibid hal 51

mencegah dan menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, kejahatan akhir-akhir ini sudah sangat meresahkan masyarakat, banyak tindak kejahatan yang terjadi baik siang ataupun malam hari. Polisi sektor sebagai aparat penegak hukum di wilayah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah terjadinya tindak kejahatan yang ada di wilayah hukumnya.

Berbagai tindak kejahatan baik yang menempatkan sebagai masyarakat pribumi sebagai korban atau pelaku menjadi persoalan serius yang dihadapi oleh polsek, tindak kejahatan tersebut merupakan keprihatinan bersama jika terus berlangsung akan mencoreng Polsek Astana Anyar. Untuk itu, perlu ada upaya penegakan hukum yang tegas.

Contoh kasus yang sering terjadi kejahatan yang ada di daerah Jln. Pagarsih Kelurahan Cibadak yaitu sering terjadi pencurian kendaraan bermotor roda dua, disebabkan terdapat banyak sekali masyarakat yang parkir di sembarang tempat karena tidak adanya lahan parkir untuk kendaraan mereka di rumahnya, para pelaku kejahatan seringkali memanfaatkan kesempatan tersebut dan banyak petugas parkir liar yang tidak berijin serta tidak bertanggung jawab. Keadaan yang terjadi di wilayah hukum Kepolisian Sektor Astana Anyar tidak bisa diantisipasi dengan mudah karena jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Cibadak semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran patroli unit Sabhara Kepolisian Sektor Astana Anyar dalam mencegah tindak kejahatan dalam bentuk tugas akhir yang berjudul “ **PeranPatroli Sabhara Dalam Mencegah Terjadinya Tindak Pidana Di Wilayah Hukum Polsek Astana Anyar Polrestabes Bandung**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan patroli Sabhara dalam mencegah terjadinya tindak pidana di wilayah hukum Polsek Astana Anyar Polrestabes Bandung?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh unit Sabhara Kepolisian Sektor Astana Anyar Polrestabes Bandung ?
3. Apa upaya yang ideal dalam mencegah terjadinya tindak pidana yang dilaksanakan oleh unit Sabhara Kepolisian Sektor Astana Anyar Polrestabes Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji pelaksanaan peningkatan patroli guna mencegah gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum sektor Astana Anyar Polrestabes Bandung.

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dengan diadakannya penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan patroli sabhara dalam mencegah tindak pidana di wilayah hukum Polsek Astana Anyar Polrestabes Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh Kepolisian Astana Anyar Polrestabes Bandung
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Kepolisian Sektor Astana Anyar Polrestabes Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi pendidikan di perguruan tinggi dalam perkembangan mata kuliah ilmu kepolisian, serta diharapkan juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kepolisian.

b. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi para fungsi teknis sabhara dalam pelaksanaan tugas patroli sebagai pelindung dan pengayom masyarakat di kepolisian Negara Republik Indonesia pada umumnya dan kepolisian Jawa Barat pada khususnya, terlebih bagi pengemban fungsi teknis sabhara di polsek Astana Anyar polrestabes Bandung.